

Peningkatan Vocabulary Peserta Didik Dengan Metode Hafalan Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Firgian Aryandi¹, Khafidhoh², Tyah Anggun Tyaningtyas³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMP Negeri 2 Banguntapan

Email: firgianaryandi@gmail.com

Key Words:

Peningkatan, Peserta Didik, Vocabulary

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis metode hafalan untuk meningkatkan Vocabulary yang digunakan guru untuk mengajar kelas 7 di SMP N 2 Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini merupakan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan efektifitas dari metode ini dalam meningkatkan Vocabulary peserta didik. Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah metode hafalan yang diterapkan oleh guru pada penelitian ini cukup efektif untuk mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

How to Cite: Author Last Name>Nama Belakang Author. (2022). Article Title. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Vocabulary memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan vocabulary merupakan salah satu komponen inti dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Memiliki penguasaan vocabulary yang luas juga memungkinkan peserta didik untuk berbicara dan memahami Bahasa Inggris dengan baik, karena mereka dapat memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan maksud secara jelas dan terperinci, terlebih lagi untuk peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, kosakata juga merupakan elemen yang tak kurang penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Azizah, 2020; Raveloaririnina & Tou, 2017; Sulistiana et al., 2019). Peningkatan Vocabulary pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama (SMP) memiliki dampak yang signifikan. Keuntungan yang peserta didik dapat dengan memiliki Vocabulary yang luas, dapat berupa pemahaman teks yang mereka baca, termasuk bahan ajar, proses pembelajaran dan literatur. Kemampuan ini membantu mereka dalam memahami konteks, mengidentifikasi makna kata yang tidak dikenal, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Maka dari itu, perlu kita sadari bahwa meningkatkan kemampuan Vocabulary peserta didik adalah aspek penting untuk mulai mempelajari Bahasa Inggris. Peserta didik yang memiliki keterampilan kosakata yang luas akan cenderung lebih terampil dalam menggunakan bahasa daripada peserta didik yang memiliki keterampilan kosakata yang terbatas (Samsiyah, Andayani, Rohmadi, 2013, h. 28).

Namun, realita di lapangan membuktikan bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi penguasaan Vocabulary para peserta didik, yaitu banyak peserta didik yang belum memperoleh pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar (SD) sehingga mereka harus mempelajari Bahasa Inggris dari awal saat masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini disebabkan oleh beberapa sekolah dasar yang belum menerapkan mata Pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah mereka. Inilah yang membuat Sebagian dari peserta didik kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris saat memasuki

Sekolah Menengah Pertama, karena mereka belum terbiasa mendengar atau pun membaca teks yang berupa Bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Inggris di SMPN 2 Banguntapan, permasalahan ini sering terjadi pada peserta didik kelas 7 dimana sebagian dari mereka kesulitan ketika dihadapkan dengan pelajaran Bahasa Inggris karena belum mempelajari mata pelajaran tersebut ketika di Sekolah Dasar. Dan ini membuat pengetahuan awal tentang Bahasa Inggris dikelas tidak merata.

Pengetahuan awal dalam hal ini meliputi pengetahuan tentang Vocabulary dasar seperti kata benda, sifat maupun kata kerja yang digunakan pada awal pembelajaran dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara, peserta didik yang belum mendapatkan Pelajaran Bahasa Inggris sebelumnya merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena keterbatasan dalam memahami kalimat atau kata dalam Bahasa Inggris. Dan peserta didik yang sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebelumnya diharuskan untuk memulai materi dari awal seperti peserta didik yang lain. Ada banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan Vocabulary peserta didik, salah satunya dengan metode hafalan. Metode hafalan merupakan metode yang menitik beratkan pada daya ingat. Metode ini dimaksudkan untuk menggunakan daya ingat para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menghafal adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, dan penuh dedikasi untuk mencamkan informasi (Suryabrata, 1987). Dengan metode ini, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membiasakan dan mengenalkan Bahasa Inggris kepada mereka yang baru mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris dan memperkuat pemahaman mereka terhadap Vocabulary.

Menurut Dahar (Dahar, 2011, h. 97), metode belajar melalui penghafalan melibatkan usaha untuk mengingat informasi baru tanpa mengintegrasikannya dengan konsep-konsep yang telah ada dalam kerangka kognitif individu (Raveloaririnirina & Tou, 2017; Sulistiana et al., 2019).. Dengan mengulang Kembali informasi-informasi yang telah didapat, peserta didik akan lebih mudah *merecall* informasi tersebut ketika membutuhkannya. Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan Vocabulary peserta didik dengan metode hafalan saat pembelajaran dikelas sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa yang mengalami ketertinggalan dalam mempelajari mata Pelajaran Bahasa Inggris.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penulis secara langsung mengunjungi SMP Negeri 2 Banguntapan untuk mengamati kelas 7 pada mata Pelajaran Bahasa Inggris selama dua jam Pelajaran. Selama observasi, catatan lapangan dan wawancara digunakan sebagai data yang dikumpulkan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diamati. Wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber yang merupakan seorang guru Bahasa Inggris yang mengajar kelas 7 di sekolah tersebut.

DISKUSI

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, peserta didik yang ada dalam kelas tersebut memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi yang guru jelaskan berdasarkan kemampuan awal mereka. Beberapa dari peserta didik bahkan tidak mengerti tentang kosa kata dasar seperti *what, why, how* dan *where*. Ini dikarenakan beberapa peserta didik belum mempelajari Bahasa Inggris pada jenjang sekolah mereka sebelumnya, berbeda dengan peserta didik lain yang sebelumnya sudah mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan adanya masalah seperti beberapa peserta didik yang harus mengejar materi.

Berdasarkan masalah ini, guru menemukan solusi agar para siswa yang mengalami ketertinggalan materi bisa mengejar materi sambil belajar materi dasar, yaitu dengan menerapkan metode hafalan.

Metode hafalan yang digunakan oleh guru disini yaitu dengan menerapkan hafalan perkata, yaitu dengan memberikan mereka daftar kata yang harus dihafalkan, dan diberikan tes terkait hafalan tersebut di pertemuan selanjutnya. Daftar kata yang diberikan kepada peserta didik berupa Vocabulary dasar yang terdiri 10 kata seperti what, where, which, remember, best, who dan why. Setiap peserta didik diberi waktu untuk menghafalkan kata tersebut dan guru akan memberikan beberapa tes untuk menguji hasil hafalan mereka. Berikut adalah beberapa bentuk tes yang digunakan oleh guru:

1. Tes lisan dengan maju kedepan
Pada awal pembelajaran, guru akan menunjuk peserta didik untuk maju dan menyebutkan ulang kata-kata yang telah dihafal beserta artinya. Tes ini hanya dilakukan kepada beberapa peserta didik secara acak ataupun kepada peserta didik yang ingin maju secara suka rela.
2. Membacakan bersama-sama
Setelah memberi tes lisan kepada peserta didik, guru akan berdiri didepan kelas dan memberikan instruksi kepada seluruh peserta didik untuk membacakan kata dan kalimat yang mereka hafalkan Bersama-sama.
3. Menjawab soal
Setelah membacakan bersama-sama, guru akan menuliskan beberapa teks yang berhubungan dan kata yang telah dihafalkan. Lalu para peserta didik diharuskan menerjemahkan teks tersebut kedalam Bahasa Indonesia.

Melalui beberapa tes tersebut, guru dapat mengetahui apakah para peserta didik benar-benar melakukan hafalan dan paham tentang kata yang mereka hafalkan. Guru juga harus menentukan target hafalan yang ingin dicapai agar kegiatan hafalan ini dapat memotivasi para peserta didik untuk mempelajari Vocabulary baru. Tes tersebut juga rutin dilakukan diawal pembelajaran agar para peserta didik siap untuk mempelajari materi yang akan diberikan. Selama mengikuti berbagai tes yang diberikan, para peserta didik terlihat antusias selama pembelajaran. Meski tidak semua dari mereka yang ikut dalam tes pertama, tapi saat membacakan hafalan bersama-sama dan menjawab soal, mereka semua ikut berpartisipasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Keunggulan dan kelemahan dari metode hafalan ini juga harus menjadi perhatian bagi para guru, agar mereka dapat memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kelemahannya. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan metode hafalan berdasarkan penelitian terdahulu serta cara mengatasi kelemahan tersebut.

Keunggulan metode penghafalan:

1. Metode penghafalan efektif dalam mempertahankan ingatan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode ini juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, mengaplikasikan, dan memahami secara komprehensif (Hermawati, 2010).
2. Penggunaan metode penghafalan dapat meningkatkan kegigihan dan minat baca peserta didik.
3. Informasi yang dihafal cenderung sulit terlupakan.
4. Metode penghafalan dapat membantu perkembangan pribadi peserta didik, termasuk keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian.
5. Metode ini mudah dilakukan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.
6. Penghafalan dapat menjadi solusi ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam menguasai dan memahami materi.

Kelemahan metode penghafalan:

1. Penghafalan harus disertai dengan pemahaman, karena menghafal tanpa pemahaman akan sia-sia dan rentan dilupakan (Ikowiyah, 2007).
2. Metode ini bisa terasa membosankan dan monoton.
3. Menghafal membutuhkan waktu, energi, dan pemikiran yang intensif.
4. Peserta didik mungkin tidak mengembangkan pemikiran yang lebih luas karena terbatas pada apa yang dihafal.
5. Tidak mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide atau gagasan.
6. Mental peserta didik bisa terganggu.
7. Metode ini tidak cocok untuk peserta didik dengan latar belakang yang berbeda dan membutuhkan pendekatan yang lebih variatif.

Beberapa cara mengatasi kelemahan metode penghafalan adalah:

1. Pengajar perlu menjelaskan materi secara mendalam agar peserta didik memahaminya.
2. Menyediakan konteks yang memadai agar materi lebih mudah dihafal.
3. Mendorong dan memotivasi peserta didik dalam proses penghafalan.
4. Memilih teknik penghafalan yang efektif untuk menghafal secara keseluruhan atau sebagian dari materi.
5. Peserta didik dapat menghafal poin-poin penting dari materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode hafalan merupakan metode yang cukup efektif untuk mengatasi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan membuat mereka terbiasa dengan kata atau kalimat yang berbentuk Bahasa Inggris. Metode ini dapat digunakan oleh para guru untuk membuat mereka mempelajari beberapa kata atau kalimat sebelum mereka mempelajari materi yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP N 2 Banguntapan yang telah memberi saya kesempatan untuk datang dan mengobservasi sekolah, guru pamong yang mempersilakan saya untuk mengobservasi kelas dan mewawancarai beliau, Universitas Ahmad Dahlan yang memberikan kesempatan untuk mengikuti program ini, dan dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam proses pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, (2020). ANALISIS TERHADAP METODE PEMBELAJARAN HAFALAN. Vol 1 no 1, 140 – 141.
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. ALSUNIYAT, 1(1), 1–16.
- Dahar, R. 2011. Teori-teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Hermawati, “Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

- Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 11.
- Samsiyah, S., Andayani, Rohmadi, M. 2013. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 1 (27 – 36). <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Download Desember 2013.
- Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, 1987, hlm 48.